

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pada penelitian ini, peneliti mempunyai tujuan untuk memprediksi *return* saham dengan membandingkan model *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dan *Arbitrage Pricing Theory* (APT) pada saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun beberapa kesimpulan yang telah dipaparkan pada penelitian ini. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari analisis terhadap model CAPM yang bergantung pada *return* market (IHSG) menunjukkan bahwa hampir semua saham LQ45 layak digunakan akan tetapi terdapat tiga saham yang tidak layak untuk di analisis lebih lanjut seperti saham Astra Agro Lestari, XL Axiata dan Unilever.
2. Hasil dari analisis terhadap model APT yang bergantung pada variabel makro ekonomi, ternyata hampir semua saham LQ45 layak digunakan akan tetapi terdapat tiga saham yang tidak layak untuk dianalisis lebih lanjut seperti saham Kalbe Farma, Perusahaan Gas dan Unilever.
3. Setelah memprediksi *return* saham model CAPM dan model APT terhadap saham LQ45 yang layak digunakan, ternyata model CAPM lebih akurat dibandingkan dengan model APT untuk periode November 2008-Februari 2014, karena hasil MAD, MSE, dan MAPE model CAPM lebih kecil dibandingkan model APT.

#### **5.2 Saran**

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar mempertimbangkan beberapa hal berikut:

1. Karena dalam penelitian ini hanya menggunakan 20 sampel saham perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam LQ45 dengan periode 6 tahun (November 2008 sampai Februari 2014), diharapkan dalam penelitian

berikutnya dapat diperbanyak lagi sampel saham yang digunakan dan memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

2. Terbatasnya periode estimasi untuk model APT yaitu dari Januari 2003 sampai Oktober 2008, sehingga hasil untuk meramalkan tingkat inflasi, tingkat bunga, perubahan uang, dan perubahan kurs kurang maksimal. Agar diperoleh hasil peramalan lebih akurat, waktu yang digunakan untuk periode estimasi harus lebih banyak.
3. Untuk penelitian-penelitian selanjutnya, sebaiknya variabel-variabel yang digunakan pada model APT harus diperbanyak, sebab dengan enam variabel makroekonomi dan setelah dilakukan analisis faktor dihasilkan empat faktor dimana keempat faktor tersebut belum membuktikan bahwa model APT lebih akurat dibandingkan model CAPM dan variabel-variabel pembentuk model APT yang digunakan harus mempunyai hubungan signifikan dengan *return* saham pada periode penelitian tersebut.